

## PENGARUH PENGELOLAAN KOPERASI PONDOK PESANTREN (KOPONTREN) TERHADAP PEMBENTUKAN JIWA WIRAUSAHA PARA SANTRI (Studi Kasus di Kopontren Al-Yasini Desa Sambisirah, Kabupaten Pasuruan)

Moh. Khoirul Anam

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAI-NU) Malang, Indonesia

 [anam123141@gmail.com](mailto:anam123141@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this study was to determine how the influence of the management of the boarding school cooperative (kopontren) on the formation of the entrepreneurial spirit of the students. The research method used in this research is descriptive-quantitative research. The population in this study were all students of the Al-Yasini Integrated Islamic Boarding School. While the sample that the author uses are members of the Al-Yasini Islamic Boarding School cooperative, totaling 60 people, including 30 female students and 30 male students. In this study the researchers distributed a questionnaire using a Likert scale with weights of 1 (strongly agree) 2 (agree), 3 (disagree), 4 (strongly disagree) to the respondents. Based on hypothesis 1, which states that there is a positive and significant effect on the cooperative management of Islamic boarding schools on the formation of the entrepreneurial spirit of the students, the first hypothesis is accepted. Variables in the management of Islamic boarding school cooperatives in this study include indicators of planning, organizing, actuating, controlling. The second hypothesis states that there is a positive and very significant effect on the variable of the formation of the entrepreneurial spirit of the students, that the second hypothesis is accepted. The variables of Islamic work culture in this study include indicators of planning, organizing, actuating, controlling.*

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received  
November 03,  
2021  
Revised  
November 26,  
2021  
Accepted  
Juli 26, 2022

**Keywords:** *Cooperatives, Entrepreneurial Spirit, and Islamic Boarding Schools*

Published by  
Website

CV. Creative Tugu Pena  
<https://attractivejournal.com/index.php/bil>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



## PENDAHULUAN

Koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja sama memenuhi satu atau lebih kebutuhan ekonomi atau bekerja sama melakukan usaha, maka dapat dibedakan dengan jelas dari badan-badan usaha atau pelaku kegiatan ekonomi yang lebih mengutamakan modal. Dengan demikian koperasi sebagai badan usaha mengutamakan faktor manusia dan bekerja atas dasar perikemanusiaan bagi kesejahteraan para anggotanya. Meskipun koperasi merupakan kumpulan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, tetapi koperasi bukanlah badan amal (Ninik Widiyanti, 1989 : 3).

Berbicara mengenai koperasi sangat berkaitan dengan wirausahawan, mengingat teori wirausaha sering kali belum mampu memberikan jawaban-jawaban yang memuaskan terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam menganalisis dan membangun koperasi, perlu disadari bahwa fakta menunjukkan organisasi-organisasi koperasi hanya mencakup

suatu bagian dari semua kegiatan ekonomi, dan koperasi akan dapat hidup hanyalah dalam kondisi yang sangat khusus.

Dalam GBHN 1988 dinyatakan “Bahwa koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat perlu terus didorong pengembangannya dalam rangka mewujudkan demokrasi ekonomi. Koperasi harus dapat berkembang menjadi lembaga ekonomi rakyat yang mandiri yang pertumbuhannya berakar di dalam masyarakat. Untuk itu perlu lebih ditingkatkan kesadaran, kegairahan dan kemampuan masyarakat luas untuk berkoperasi, antara lain melalui pendidikan, penyuluhan dan pembinaan pengelolaan koperasi. Selanjutnya untuk ditingkatkan partisipasi aktif anggota pada semua tingkan serta keterkaitan kelembagaan antara primer, pusat dan induk” (Ninik Widiyanti, 1989 : 5).

Asumsi manusia rasional merupakan dasar dari pemikiran ekonomi, sehingga setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia yang rasional akan berprinsip pada prinsip ekonomi yaitu menggunakan sumber yang terbatas untuk mencapai hasil yang maksimal. Terutama dalam koperasi adanya prinsip-prinsip yang diterapkan dalam sebuah koperasi. Untuk terlaksananya proses ekonomi dalam sebuah koperasi yang baik maka faktor lain yang sangat menentukan adalah terciptanya suatu koperasi dengan pengelolaan organisasi yang lebih efektif.

Selanjutnya, untuk keberlangsungan hidup masyarakat pondok (santri) mereka mempunyai ide untuk membuat suatu usaha dengan tujuan mendidik santri untuk mempunyai jiwa usaha. Permasalahan awal yaitu santri mempunyai keinginan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan belajar berwirausaha, kemudian diciptakanlah koperasi pondok pesantren.

Koperasi pondok pesantren adalah sekumpulan para santiwan/santriwati yang bekerja sama untuk kepentingan mereka sendiri dan menggunakan modal mereka sendiri. Maka, dapat di artikan koperasi pondok pesantren mempunyai asas; dari santi, oleh santri dan untuk santri. Adapun pengelolaan koperasi ini dikelola santri itu sendiri yang dipimpin oleh salah satu ketua dan di awasi oleh pengasuh pondok pesantren. Di dalam koperasi pesantren perlu adanya pengelolaan yang baik, yang mana dalam kegiatan ekonomi ini santri ikut serta dalam mengelola proses ekonomi yang sedang berlangsung. Koperasi pesantren ini memberikan arahan bagi santri dalam kegiatan ekonomi dan kegiatan itu dijadikan media pendidikan bagi santri, tujuan ini memberikan arahan bagi santri tentang cara memilih berbagai alternatif yang dapat memuaskan kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Yang mana dengan adanya koperasi pesantren kebutuhan santri dapat terpenuhi dan koperasi pesantren menyediakan apa yang santri butuhkan tetapi bukan hanya pihak pesantren saja, koperasi pesantren ini memberikan kebebasan kepada masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan ekonomi sesuai dengan kebutuhan mereka. Bila koperasi mempunyai keunggulan dalam menawarkan produk kepada anggotanya disbanding dengan non koperasi maka dengan sendirinya anggota akan bertransaksi dengan koperasi. Demikian halnya koperasi pesantren, jika koperasi mempunyai keunggulan dalam menawarkan alternatif investasi kepada investor, maka investor akan menanamkan dananya kedalam koperasi. Dengan demikian, anggota masyarakat dapat dianggap sebagai konsumen potensial atau investor potensial yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh unit-unit usaha dalam rangka hubungan bisnis (Hendar, 1999 : 7).

Koperasi mempunyai sifat yang terbuka untuk umum setiap orang tanpa memandang golongan, aliran, kepercayaan atau agama orang itu, dapat diterima sebagai anggota koperasi. Koperasi memang merupakan wadah persatuan orang-orang yang miskin dan lemah ekonominya untuk bekerja sama memperbaiki nasib dan meningkatkan taraf hidup mereka (Ninik Widiyanti, 1989 : 4).

Pada penelitian yang terdahulu menunjukkan bahwa hasil penelitian yang berbeda-beda. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Zainuri menunjukkan bahwa hipotesis signifikan tidak langsung terhadap pembentukan jiwa wirausaha santri melalui etos kerja Islami (Zainuri et al, 2021 : 66) selain itu pula pada penelitian suhendra bahwa

dari hasil yang diperoleh yaitu para santri dapat secara langsung menenal dan mempelajari koperasi jasa berbasis syariah serta koperasi jasa berbasis syariah sebagai wahana warga pesantren untuk tetap eksistensi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha (Suhendra et al, 2018 : 57).

Dengan demikian, dalam koperasi pesantren ini di samping tujuan yang ekonomis komersial, koperasi harus memperhatikan pula tujuan dan cita-cita sosialnya, terutama bagi anggota-anggotanya. Seorang pengurus koperasi pesantren yang baik harus berusaha dan mampu memberikan pelajaran yang bersifat membentuk jiwa wirausaha dan fungsi sosial koperasi yang dipimpin dibawah naungan pengasuh pondok pesantren dan dijalankan oleh pengurus yang melibatkan semua santri secara baik dan berimbang, koperasi pesantren harus memperhatikan pendidikan anggota-anggotanya. Koperasi harus memperhatikan kesejahteraan serta kesehatan para anggotanya diantaranya para santri dan masyarakat sekitarnya yang selalu ikut serta dalam kegiatan ekonomi. Tegasnya koperasi pesantren adalah organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan mendidik.

Salah satu koperasi yang mempunyai latar belakang seperti uraian di atas adalah koperasi yang berada di Pondok Pesantren Terpadu Miftahul Ulum Al-Yasini Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan, dan sekaligus menjadi alasan penulis menjadi tempat untuk diteliti. Koperasi ini semula ide santri-santri untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, ide tersebut dilaksanakan dan dikembangkan oleh beberapa pengurus, mulai dari jual beli sandang pangan, hutang piutang dan lambat laut bisa memproduksi bahan mentah menjadi bahan pangan, oleh karena itu sedikit demi sedikit jiwa wirausaha tertanam dalam jiwa para santri. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengelolaan koperasi pondok pesantren (kopontren) terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri.

Berdasarkan kajian diatas, dirumuskan hipotesis terhadap masalah yang dikaji. Adapun yang menjadi hipotesis penelitian ini, yakni terdapat pengaruh pengelolaan Koperasi Pesantren Al-Yasini terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri, yaitu sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh dalam pengelolaan koperasi pesantren terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri.

Ho : Tidak terdapat pengaruh dalam pengelolaan koperasi pesantren terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan dan menuangkannya ke dalam judul yaitu Pengaruh Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Para Santri (Studi Kasus di Kopontren Al-Yasini Desa Sambisirah, Kabupaten Pasuruan).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Konsep Koperasi**

#### **1. Defiisi Koperasi**

Margono Djojohadikoesoemo dalam bukunya yang berjudul "*10 Tahun Koperasi*" 1941, mengatakan bahwa, koperasi ialah perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya (Bahri Bahri, 1993 : 7). Di Indonesia pengertian Koperasi menurut Undang-Undang koperasi tahun 1967 No.12 tentang Pokok-pokok perkoperasian adalah "Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan" (Anoraga Pandji, 2003 :4).

Sebagaimana dimuat dalam Bab III Bagian I, pengertian koperasi, Pasal 3 UU No.12 tahun 1967, Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang

merupakan tata susunan ekonomi sabagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan (Harsoyo, 2006 : 36).

## **2. Landasan Koperasi**

Dalam hal ini dapat dikemukakan 3 macam landasan, yaitu landasan idiil, landasan struktural dan landasan mental.

### **a. Landasan Idiil**

Idiil/*Ideal* dalam bahasa Inggris berarti gagasan atau cita-cita. Yang dimaksud landasan idiil koperasi adalah dasar atau landasan yang digunakan dalam usaha mencapai cita-cita koperasi. Koperasi sebagai kumpulan sekelompok orang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota. Gerakan koperasi sebagai organisasi ekonomi rakyat yang hak hidupnya dijamin oleh UUD 45 bertujuan mencapai masyarakat adil dan makmur.

### **b. Landasan Struktural**

Struktural dalam bahasa Inggris berarti susunan. Yang dimaksud landasan struktural koperasi adalah tempat berpijak koperasi dalam susunan hidup bermasyarakat. Tata kehidupan di dalam suatu Negara dalam Undang-Undang Dasar.

### **c. Landasan Operasional Koperasi Indonesia**

Operasional Koperasi Indonesia berlandaskan pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 serta penjelasannya, Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1988 tentang GBHN, Undang-Undang Nomor 2 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian, Anggaran Dasar dan Anggrara Rumah Tangga Koperasi (Anoraga Pandji, 2003 : 36). Didalam UURI No. 25 / 1992 juga menyebutkan UUD 1945 sebagai landasan koperasi. Hal ini, ditegaskan dalam batang tubuh pasal 33 ayati 1 beserta penjelasannya. Disitu dicantumkan secara ekplisit bahwa bangun perusahaan yang sesuai dengan pasal 1 adalah koperasi (Muhammad Firdaus, 2004 : 42).

## **B. Konsep Kewirausahaan**

### **1. Definisi Kewirausahaan**

Wirausaha dan kewirausahaan (*Entrepreneur*) merupakan istilah yang masih baru di Indonesia. secara historis kewirausahaan ini mulai diperkenalkan pada abad ke-18 di Prancis oleh Richard Cantillon. Pada periode yang sama di Inggris juga sedang terjadi revolusi industri yang melibatkan sejumlah wirausaha (Wibowo, 2011 : 23).

### **2. Urgensi Pendidikan Kewirausahaan**

Pengembangan *entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah kunci kemajuan. Mengapa? Itulah cara mengurangi jumlah pengangguran, menciptakan lapangan kerja, mementaskan masyarakat dari kemiskinan dan keterpurukan ekonomi. Lebih jauh lagi dan politis, meningkatkan harkat sebagai bangsa yang mandiri dan bermatabat. Dalam ranah pendidikan, persoalanya menyangkut bagaimana dikembangkan praktisi pendidikan yang tidak hanya menghasilkan manusia yang terampil dari sisi ulah intelektual, tetapi juga praktisi pendidikan yang inspiratif pragmatis. Praktisi pendidikan, lewat kurikulum, sistem dan penyelenggaraanya harus serba terbuka, eksploratif dan membebaskan. Tidak hanya praktisi pendidikan yang *link and match* (tanggem), yang lulusannya siap memasuki lapangan kerja, tetapi juga siap menciptakan lapangan kerja (Forum Mangunwijaya V dan VI, 2012 : 125).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan deskriptif-kuantitatif. Kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Margono, 2004 : 105). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Moh Nazir, 1988 : 63).

Populasi pada penelitian ini adalah semua santri Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini. Sedangkan sampel yang penulis gunakan adalah anggota koperasi Pondok Pesantren Al-Yasini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *quota sample* yaitu cara mengumpulkan data dan peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi, dan yang dihubungi adalah subjek yang mudah ditemui (Margono, 2004 : 125). Penulis memilih sampel dari santri putra maupun putri dengan berbagai kalangan (santri huffadz, santri muhadloroh, dan santri kurikulum) yang berjumlah 60 orang, diantaranya 30 santri putri dan 30 santri putra.

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket dengan menggunakan skala likert dengan bobot 1 (sangat setuju) 2 (setuju), 3 (tidak setuju), 4 (sangat tidak setuju) kepada responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Data

#### 1. Data Responden

##### a. Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia

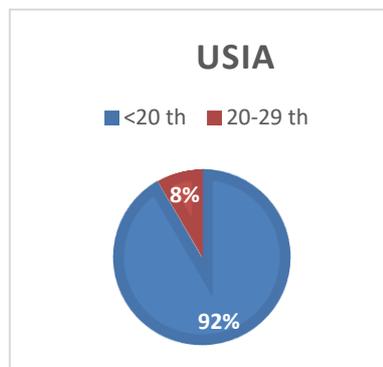
Pengelompokan responden berdasarkan usia dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <20 th	55	91,7	91,7	91,7
20-29 th	5	8,3	8,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Sumber : Data yang diolah, 2021

**Gambar 1**



##### b. Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	30	50,0	50,0	50,0
perempuan	30	50,0	50,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Sumber : Data yang diolah, 2021

**Gambar 2**



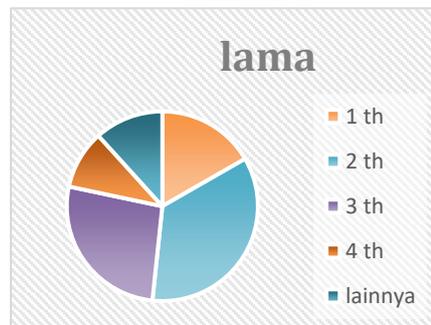
c. Pengelompokan responden berdasarkan berapa lama berada di pesantren.

**Tabel 3**

	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 th	10	16,7	16,7	16,7
2 th	21	35,0	35,0	51,7
3 th	16	26,7	26,7	78,3
4 th	6	10,0	10,0	88,3
lainnya	7	11,7	11,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Sumber : Data yang diolah, 2021

**Gambar 3**



d. Pengelompokan responden berdasarkan keanggotaan

**Tabel 4**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid aktif	49	81,7	81,7	81,7
Tidak aktif	11	18,3	18,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Sumber : Data yang diolah, 2021

Gambar 4



## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai  $r_{hitung}$  pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing-masing item memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dan positif dibanding  $r_{tabel}$  untuk  $(df) = 60 - 5 = 65$  dan alpha 0,05, dengan uji satu sisi di dapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,364 maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari ketiga variabel  $X_1$   $X_2$   $X_3$   $X_4$ , dan Y adalah valid.

## 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik adalah *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 ( $\alpha > 0,60$ ). Untuk menguji reliabilitas instrumen maka menggunakan *SPSS for Windows*. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Variabel	Reliability Coefficients	Alpha	Keterangan
$X_1$	6 Item	0,838	Reliabel
$X_2$	2 Item	0,722	Reliabel
$X_3$	6 Item	0,880	Reliabel
$X_4$	4 Item	0,778	Reliabel
Y	2 Item	0,604	Reliabel

Sumber Data : Output SPSS tang diolah 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 ( $\alpha > ,60$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$   $X_2$   $X_3$   $X_4$  adalah reliabel dan Y adalah tidak reliabel.

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda, dimana dalam analisis regresi tersebut akan menguji pengolahan data menggunakan bantuan program *SPSS for windows* berdasarkan data-data yang diperoleh dari 60 responden.

Hasil analisis regresi berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X_1 = -0,282$ ,  $X_2 = -0,675$ ,  $X_3 = 0,932$  dan  $X_4 = -0,220$  dengan konstanta sebesar 1,188 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$Y = 1,188 - 0,282 (X_1) - 0,675(X_2) + 0,932 (X_3) - 0,220 (X_4)$  Dimana:

Y = variabel terikat (Pembentukan Jiwa Wirausaha)

$X_1$  = variabel bebas (*Planning*)

$X_2$  = variabel bebas (*Organizing*)

$X_3$  = variabel bebas (*Actuating*)

$X_4$  = variabel bebas (*Controlling*)

## 2. Uji T atau Uji Parsial

Hasil uji t pada variable  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $X_4$  dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

### a. Dependent Variable : y

Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Coefficients (a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,188	,206		5,768	,000
	x1	-,282	,034	-,795	-8,319	,000
	x2	-,675	,064	-,878	-10,625	,000
	x3	,932	,040	2,917	23,128	,000
	x4	-,220	,040	-,438	-5,447	,000

Sumber Data : Output SPSS diolah 2021

### b. Predictors: (Constant), x4, x3, x2, x1

Penghitungan  $t_{hitung}$  sebagaimana terlihat dalam tabel diatas, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel  $X_1$  (*Planning*) adalah -8,319. Dengan derajat kebebasan  $60 - 5 = 5573$  dengan P Value = 0,00 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini merupakan bukti  $H_a$ .

Hasil hasil uji t pada variabel  $X_2$  (*Organizing*)  $t = -10,625$  dengan derajat kebebasan  $60 - 5 = 55$  dan P Value = 0,00 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini merupakan bukti bahwa  $H_a$  diterima.

Penghitungan  $t_{hitung}$  sebagaimana terlihat dalam tabel diatas, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel  $X_3$  (*Actuating*) adalah 23,128. Dengan derajat kebebasan  $60 - 5 = 55$  dengan P value = 0,00 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini merupakan bukti  $H_a$ .

Hasil hasil uji t pada variabel  $X_4$  (*Controlling*)  $t = -5,447$  dengan derajat kebebasan  $60 - 5 = 55$  dan P Value = 0,00 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini merupakan bukti bahwa  $H_a$  diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Variabel  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$  mempunyai angka signifikan di bawah 0,05 maka  $X_1$  (*Planning*),  $X_2$  (*Organizing*),  $X_3$  (*Actuating*) dan  $X_4$  (*Controlling*) mempengaruhi pembentukan jiwa wirausaha (Y).

## 3. Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05.

### a. Dependent Variable: y

**Tabel 7**  
**ANOVA (b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80,208	4	20,052	417,483	,000(a)
	Residual	2,642	55	,048		
	Total	82,850	59			

Dari Uji ANOVA atau F test, didapat F hitung adalah 417,483 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi pembentukan jiwa wirausaha santri. Ataubisa dikatakan, pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) berpengaruh signifikan terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri.

### b. Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

- 1) Predictors: (Constant), x4, x3, x2, x1
- 2) Dependent Variable: y

**Tabel 8**

### Model Summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,984(a)	,968	,966	,21916

Sumber Data: Output SPSS diolah 2021

Angka R sebesar 0,968 menunjukkan bahwa korelasi / hubungan antara  $x_4$ ,  $x_3$ ,  $x_2$ ,  $x_1$  adalah kuat. Angka R *square* atau Koefisien Determinasi adalah 0,968. Hal ini berarti 96,8% variasi dari pembentukan jiwa wirausaha para santri (Y) bisa dijelaskan oleh variasi dari  $X_1$  (*Planning*),  $X_2$  (*Organizing*),  $X_3$  (*Actuating*) dan  $X_4$  (*Controlling*). Sedangkan sisanya (100% - 96,8% = 3,2%) mungkin dipengaruhi oleh lain yang tidak dijelaskan di penelitian ini.

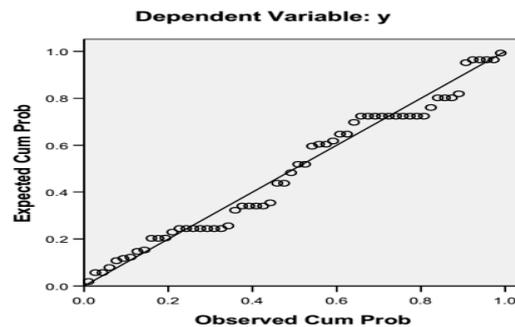
#### 4. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Uji Normalitas

Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal maka memenuhi asumsi Normalitas, sebaliknya

**Gambar 5**  
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi layak dipakai untuk prediksi pengambilan keputusan nasabah berdasarkan masukan variabel independent-nya atau model regresi memenuhi asumsi normalitas.

##### b. Multikolinieritas

Dalam uji ini menguji apakah pada model regresi item akan adanya korelasi antar variabel *independent*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara *variable independent*.

**Tabel 10**  
Coefficient (a)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
x1	,063	15,769
x2	,085	11,785
x3	,036	27,442
x4	,090	11,148

Sumber : Data primer yang diperoleh, 2021

Besaran VIF (Variance Inflation Faktor) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas Multikolinieritas adalah bila mempunyai nilai VIF di bawah

angka 10 dan mempunyai angka *tolerance* di bawah angka 1. Pada bagian *coefficient* terlihat bahwa nilai VIF ada di atas angka 10. Demikian juga nilai *tolerance* di bawah angka 1. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas (Multiko).

**c. Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

- 1) Predictors: (Constant), x4, x3, x2, x1
- 2) Dependent Variable: y

**Tabel 11**  
**Model Summary (b)**

Model	Durbin-Watson
1	2,369

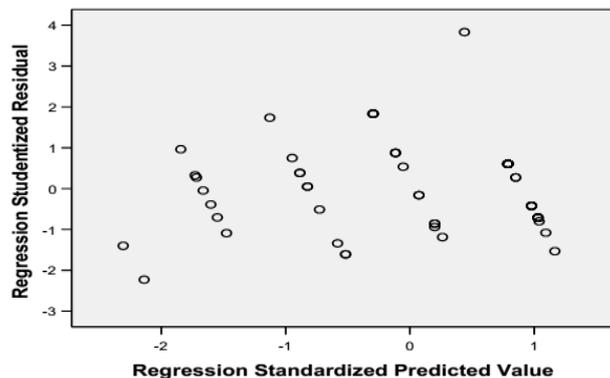
Sumber :Data primer yang diperoleh, 2021

Panduan mengenai angka D-W (*Durbin-Watson*) untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada Tabel D-W, yang bisa dilihat pada buku statistik yang relevan.

Namun demikian secara umum bisa diambil patokan adalah angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi dan angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif. Pada bagian *Model Summary*, terlihat angka D-W sebesar 2,369. Hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

**5. Uji Heteroskedasitas**

**Gambar 5**  
**Scatterplot**  
**Dependent Variable: y**



Sumber :Data primer yang diperoleh, 2021

Deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik diatas, di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*. Dasar Pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedasitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedasitas.

Dari grafik di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi kurang kuat dipakai untuk prediksi pengambilan keputusan berdasar masukan variable independennya.

### C. Hasil Temuan

#### 1. Pengaruh Tahap Perencanaan (*Planning*) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Para Santri.

Dari hasil perhitungan koefisien regresi sebesar -0,282 menunjukkan apabila variabel Perencanaan (*Planning*) sebesar satu poin maka akan diikuti dengan meningkatnya pembentukan jiwa wirausaha para santri anggota Ponpes Terpadu Al-Yasini. Sebaliknya jika skor variabel Pengaruh Perencanaan (*Planning*) menurun satu poin maka akan diikuti dengan menurunnya pembentukan jiwa wirausaha para santri anggota Ponpes Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

Hasil ini ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa Perencanaan (*Planning*) memiliki nilai probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh sebab itu, maka hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya Perencanaan (*Planning*) berpengaruh positif terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri anggota Ponpes Terpadu Al-Yasini.

#### 2. Pengaruh Tahap Pengorganisasian (*organizing*) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Para Santri.

Dari hasil perhitungan koefisien regresi sebesar -0,675 menunjukkan apabila variabel Pengorganisasian (*organizing*) sebesar satu poin maka akan diikuti dengan meningkatnya pembentukan jiwa wirausaha para santri anggota Ponpes Terpadu Al-Yasini. Sebaliknya jika skor variabel Pengaruh Pengorganisasian (*organizing*) menurun satu poin maka akan diikuti dengan menurunnya pembentukan jiwa wirausaha para santri anggota Ponpes Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

Hasil ini ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa Perencanaan (*Planning*) memiliki nilai probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh sebab itu, maka hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya Pengorganisasian (*organizing*) berpengaruh positif terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri Ponpes Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

#### 3. Pengaruh Tahap Pelaksanaan (*actuating*) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Para Santri.

Dari hasil perhitungan koefisien regresi sebesar 0,932 menunjukkan apabila variabel Pelaksanaan (*actuating*) sebesar satu poin maka akan diikuti dengan meningkatnya pembentukan jiwa wirausaha para santri anggota Ponpes Terpadu Al-Yasini Pasuruan sebesar 0,932.

Sebaliknya jika skor variabel Pengaruh Pelaksanaan (*actuating*) menurun satu poin maka akan diikuti dengan menurunnya pembentukan jiwa wirausaha para santri anggota Ponpes Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

Hasil ini ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa Perencanaan (*Planning*) memiliki nilai probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh sebab itu, maka hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya Pelaksanaan (*actuating*) berpengaruh positif terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri anggota Ponpes Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

#### 4. Pengaruh Tahap Pengawasan (*controlling*) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Para Santri .

Dari hasil perhitungan koefisien regresi sebesar  $-0,220$  menunjukkan apabila variabel Pengawasan (*controlling*) sebesar satu poin maka akan diikuti dengan meningkatnya pembentukan jiwa wirausaha para santri anggota Ponpes Terpadu Al-Yasini sebesar  $-0,220$ .

Sebaliknya jika skor variabel Pengaruh Pengawasan (*controlling*) menurun satu poin maka akan diikuti dengan menurunnya pembentukan jiwa wirausaha para santri anggota Ponpes Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

Hasil ini ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa Pengawasan (*controlling*) memiliki nilai probabilitas  $0,000$  yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh sebab itu, maka hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya Pengawasan (*controlling*) berpengaruh positif terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri anggota Ponpes Terpadu Al-Yasini Pasuruan.

#### **5. Pengaruh Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Para Santri.**

Dalam perhitungan mencari besarnya Pengaruh Pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha para santri, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terbukti dari analisis varian yang memperoleh  $F_{hitung}$  sebesar  $417,483$  dengan nilai probabilitas  $0,000$  karena nilai probabilitas lebih kecil dari  $0,05$  dan berdasarkan persamaan regresi berganda yang diperoleh dimana koefisien regresi  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$  bertanda positif maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri. Bentuk pengaruh yang diperoleh dari persamaan tersebut adalah jika variabel pengelolaan Koperasi ( $X_1$  (*Planning*),  $X_2$  (*Organizing*),  $X_3$  (*Actuating*) dan  $X_4$  (*Controlling*)) ditingkatkan sebesar satu point maka akan diikuti dengan meningkatnya pembentukan jiwa wirausaha para santri anggota Ponpes Terpadu Al-Yasini Pasuruan sebesar  $-0,282$  ( $X_1$ ),  $-0,675$  ( $X_2$ ),  $0,932$  ( $X_3$ ), dan  $-0,220$  ( $X_4$ ).

Sebaliknya jika skor variabel pengelolaan Koperasi ( $X_1$  (*Planning*),  $X_2$  (*Organizing*),  $X_3$  (*Actuating*) dan  $X_4$  (*Controlling*)) menurun sebesar satu point maka akan diikuti dengan menurunnya pembentukan jiwa wirausaha para santri anggota Ponpes Al-Yasini sebesar  $-0,282$  ( $X_1$ ),  $-0,675$  ( $X_2$ ),  $0,932$  ( $X_3$ ),  $-0,220$  ( $X_4$ ).

#### **6. Pembentukan Jiwa Wirausaha Para Santri**

Besarnya pengaruh pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren ( $X_1$  (*Planning*),  $X_2$  (*Organizing*),  $X_3$  (*Actuating*) dan  $X_4$  (*Controlling*)) terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri anggota Ponpes Terpadu Al-Yasini Pasuruan menjadikan jumlah anggota koperasi Ponpes Terpadu Al-Yasini Pasuruan terus giat untuk membentuk unsur jiwa wirausaha para santri.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa kesimpulan yang dapat diberikan atas hipotesis 1 yang menyatakan, ada pengaruh positif dan signifikan oleh variabel pengelolaan koperasi pondok pesantren terhadap pembentukan jiwa wirausaha para santri adalah bahwa hipotesis pertama diterima. Variabel pengelolaan koperasi pondok pesantren dalam penelitian ini meliputi indikator *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*. Atas hal tersebut memberi keyakinan bahwa dengan melakukan pengelolaan Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) maka akan memberikan dampak yang positif pada pembentukan jiwa wirausaha para santri sebagai anggota Koperasi Pondok Pesantren Al-Yasini Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan.

Kesimpulan atas hipotesis ke 2 yang menyatakan bahwa, ada pengaruh yang positif dan sangat signifikan oleh variabel pembentukan jiwa wirausaha para santri adalah, bahwa hipotesis ke 2 diterima. Variabel budaya kerja Islam dalam penelitian ini meliputi

indikator planning, organizing, actuating, controlling. Atas hal tersebut memberi pengertian bahwa pembentukan jiwa wirausaha para santri yang sekaligus sebagai anggota Koperasi Pondok Pesantren Al-Yasini Desa Sambisirah Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan dapat dilakukan dengan cara mengelola Koperasi Pondok Pesantren.

#### **REFERENSI**

- Bahri, N. (1993). *Perkenalan Dengan Beberapa Konsep Ekonomi Koperasi*. Fakultas Ekonomi UI.
- Firdaus, M. (2004). *Perkoperasian*. Ghalia Indonesia.
- Forum Manguwijaya V dan VI. (2012). *Membentuk Jiwa Wira Usaha*. PT. Kompas Media Nusantara.
- Harsoyo. (2006). *Ideologi Koperasi Menatap Masa Depan*. Pustaka Widyautama.
- Hendar. (1999). *Ekonomi Koperasi (Cet, V)*. FE-UI.
- Margono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Pandji, A. (2003). *Dinamika Koperasi*. Rineka Cipta.
- Suhendra et al. (2018). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Melalui Pembentukan Koperasi Jasa berbasis Syariah di pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda'wah Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas Pedagogi, Vol. 2 No. 1*.
- Wibowo. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep Dan Strategi)*. Pustak Pelajar.
- Widiyanti, N. (1989). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Bina Aksara.
- Zainuri el al. (2021). Pengaruh Fungsi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren dan etos kerja Islami Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol. 8 No. 1*.

